

Efektivitas Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Anak di Sekolah Dasar

Mahir^{1,2}, Erniyanti¹ ✉, Romasnsyah Sahabuddin³, Basri Bado⁴

¹Program Doktor Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

²Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Makassar

^{3,4}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan sejak dini menjadi strategi penting dalam menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis pada anak. Pendekatan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan tanggung jawab, ke dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas P5 dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas tinggi Sekolah Dasar (SD). Metode yang digunakan adalah quasi-experimental dengan desain pretest-posttest, dilengkapi observasi guru dan kuesioner sederhana untuk mengukur minat wirausaha siswa. Perlakuan berupa pembentukan kelompok mini-bisnis berbasis P5, di mana siswa merancang, memproduksi, dan memasarkan produk sederhana, serta melakukan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada minat berwirausaha siswa, terutama dalam aspek kreativitas, kemandirian, dan kerja sama tim. Temuan ini menunjukkan bahwa P5 efektif sebagai strategi pembelajaran kewirausahaan yang menanamkan nilai-nilai karakter sekaligus menumbuhkan minat wirausaha anak. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru SD dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek yang aplikatif dan berkarakter.

Kata Kunci: *P5, Minat Wirausaha, Siswa SD,.*

Copyright (c) 2025 Mahir

✉ Corresponding author :

Email Address : erniyanti73@guru.sd.belajar.id

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan sejak dini merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda. SD sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan berwirausaha, termasuk kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok (Rosyida dkk., 2025; Sarinikmah dkk., 2024). Pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan calon pengusaha di masa depan, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan hidup (life skills) yang esensial, seperti kemampuan memecahkan masalah, berinovasi, dan mengambil keputusan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengenalan kegiatan kewirausahaan pada usia dini dapat meningkatkan motivasi,

rasa percaya diri, dan minat siswa terhadap kegiatan ekonomi kreatif (Apriliyanti dkk., 2025; Lubis, 2024; Salsabila dkk., 2023). Namun, implementasi pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah dasar seringkali masih bersifat teoritis, kurang aplikatif, dan belum terintegrasi dengan pengembangan karakter, sehingga dampaknya terhadap minat wirausaha siswa cenderung terbatas.

Dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia, nilai-nilai Pancasila memiliki peran sentral dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, kreatif, dan mampu bekerja sama. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam pendidikan kewirausahaan (Nurlia dkk., 2025; Virnayanthi dkk., 2024). Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi pendidikan nasional, memperkenalkan P5 sebagai salah satu pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila (Sari & Malik, 2024). P5 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang autentik, kontekstual, dan berbasis pada kebutuhan siswa, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter secara eksplisit (Agung, 2025). Melalui P5, siswa tidak hanya mempelajari konsep kewirausahaan, tetapi juga langsung terlibat dalam proses perancangan, produksi, dan pemasaran produk atau jasa, serta melakukan refleksi mengenai penerapan nilai Pancasila dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, P5 berpotensi menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan minat wirausaha sekaligus menguatkan karakter siswa.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pendidikan kewirausahaan pada anak usia SD telah menunjukkan adanya peningkatan kreativitas, kemandirian, dan keterampilan sosial melalui pembelajaran berbasis proyek atau kegiatan praktik (Fatah & Zumrotun, 2023). Misalnya, kegiatan mini-bisnis dan simulasi usaha sederhana telah terbukti meningkatkan minat berwirausaha, kemampuan mengelola uang, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Namun, penelitian tersebut sebagian besar belum mengaitkan kegiatan kewirausahaan dengan nilai-nilai Pancasila secara sistematis, sehingga aspek karakter yang sejalan dengan pendidikan Pancasila belum dimaksimalkan. Selain itu, sebagian besar penelitian menekankan pada indikator keterampilan atau hasil produk, sedangkan minat berwirausaha sebagai variabel psikologis siswa masih jarang diukur secara komprehensif. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian, yakni perlunya studi yang secara simultan mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan, nilai-nilai Pancasila, dan pengukuran minat wirausaha anak di SD.

Selain gap penelitian, kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada penggunaan P5 sebagai kerangka intervensi pembelajaran kewirausahaan di tingkat sekolah dasar. P5 bukan sekadar proyek biasa, melainkan sebuah pendekatan yang secara eksplisit menguatkan profil pelajar Pancasila melalui pengalaman praktik nyata. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek, tetapi juga menilai peran nilai-nilai Pancasila dalam membentuk minat berwirausaha siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan dengan menunjukkan bagaimana integrasi karakter dan kompetensi wirausaha dapat dilaksanakan secara praktis di kelas SD. Selain itu, penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi guru dan pengelola sekolah dalam merancang kegiatan pembelajaran yang aplikatif, menyenangkan, dan bermakna bagi perkembangan anak.

Lebih lanjut, minat wirausaha pada anak usia SD merupakan aspek penting karena minat ini menjadi prediktor perilaku wirausaha di masa depan (Ismawati dkk., 2024). Minat wirausaha mencakup keinginan untuk mencoba usaha, kreativitas

dalam menghasilkan produk baru, kemandirian dalam mengelola aktivitas usaha, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok (Septianti & Putri, 2023). Namun, minat ini tidak muncul secara otomatis; diperlukan pengalaman belajar yang menantang, relevan, dan menyenangkan. Pendekatan berbasis proyek, seperti P5, memungkinkan siswa untuk mengalami sendiri proses kewirausahaan dari tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga minat berwirausaha dapat tumbuh secara alami melalui pengalaman konkret. Pengalaman ini juga menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila, sehingga pembelajaran tidak hanya mengembangkan kompetensi, tetapi juga membentuk kepribadian yang baik.

Selain itu, implementasi P5 di sekolah dasar sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang proyek yang relevan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam konteks kewirausahaan, hal ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi peluang usaha sederhana yang dekat dengan lingkungan mereka, membuat produk yang relevan, dan mempraktikkan pemasaran secara nyata. Dengan demikian, P5 tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter dan minat wirausaha yang menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menilai efektivitas P5 dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas tinggi SD. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menyusun model pembelajaran kewirausahaan berbasis P5 yang aplikatif untuk siswa SD, (2) mengukur perubahan minat berwirausaha siswa sebelum dan sesudah mengikuti proyek, dan (3) mengevaluasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik dari sisi teori maupun praktik, khususnya dalam konteks pendidikan kewirausahaan berbasis karakter di tingkat sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan praktis dan akademis dalam pendidikan kewirausahaan anak, yaitu bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara nyata ke dalam kegiatan wirausaha di sekolah dasar, sekaligus menumbuhkan minat berwirausaha yang berkelanjutan. Dengan mengisi gap penelitian sebelumnya dan menawarkan pendekatan baru melalui P5, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan berbasis karakter di era Kurikulum Merdeka.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode quasi-experimental dengan desain pretest-posttest pada kelompok eksperimen (Sugiyono, 2013), untuk menilai efektivitas P5 dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengevaluasi pengaruh kegiatan P5 terhadap minat berwirausaha, namun tidak memungkinkan dilakukan randomisasi penuh pada subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Makassar, Indonesia yang menerapkan Kurikulum Merdeka, dengan intervensi berupa kegiatan "Market Day" yang diadakan dalam dua pertemuan, masing-masing untuk kelas 5 dan kelas 6, dengan total 58 siswa.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah intervensi P5 berbasis Market Day, sedangkan variabel dependen adalah minat berwirausaha siswa, yang diukur melalui jawaban “Ya” atau “Tidak” sebelum dan setelah kegiatan. Indikator minat berwirausaha mencakup keinginan mencoba usaha, kemandirian, tanggung jawab, dan kreativitas dalam kegiatan kewirausahaan (Abid Muhtarom dkk., 2021; Natsir dkk., 2025). Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner sederhana berupa pertanyaan biner, observasi guru selama kegiatan Market Day, serta penilaian proyek mini-bisnis yang menilai kreativitas, kerja sama, dan hasil produk siswa. Validitas instrumen diuji oleh ahli pendidikan dan guru SD berpengalaman, sementara reliabilitas penilaian diperkuat melalui triangulasi observasi guru dan dokumentasi kegiatan.

Prosedur penelitian dimulai dengan pretest di masing-masing kelas untuk mengukur minat berwirausaha siswa sebelum kegiatan. Selanjutnya, siswa mengikuti Market Day dalam kelompok mini-bisnis, di mana mereka merancang produk sederhana, menentukan harga, memasarkan, dan menjual produk kepada teman, guru, atau pengunjung sekolah. Selama kegiatan, guru membimbing siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti kemandirian, tanggung jawab, gotong royong, dan keadilan. Setelah kegiatan selesai, dilakukan posttest dengan pertanyaan yang sama untuk melihat perubahan jawaban siswa, dilengkapi refleksi tertulis dan dokumentasi aktivitas sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Karena minat berwirausaha diukur dalam bentuk jawaban biner (Ya/Tidak), analisis kuantitatif dilakukan menggunakan uji McNemar untuk membandingkan proporsi jawaban sebelum dan setelah perlakuan pada sampel yang sama (Effendi & Juita, 2024). Analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif terhadap hasil observasi guru dan refleksi siswa untuk menilai perubahan perilaku, kreativitas, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama (Fatimah dkk., 2025).

Aspek etika penelitian diperhatikan dengan memperoleh izin dari pihak sekolah dan orang tua/wali siswa. Data siswa dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, sementara partisipasi siswa bersifat sukarela tanpa konsekuensi negatif. Dengan rancangan metode ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang valid dan reliabel terkait efektivitas P5 berbasis Market Day dalam menumbuhkan minat berwirausaha anak di sekolah dasar, sekaligus menunjukkan integrasi pembelajaran kewirausahaan dengan penguatan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

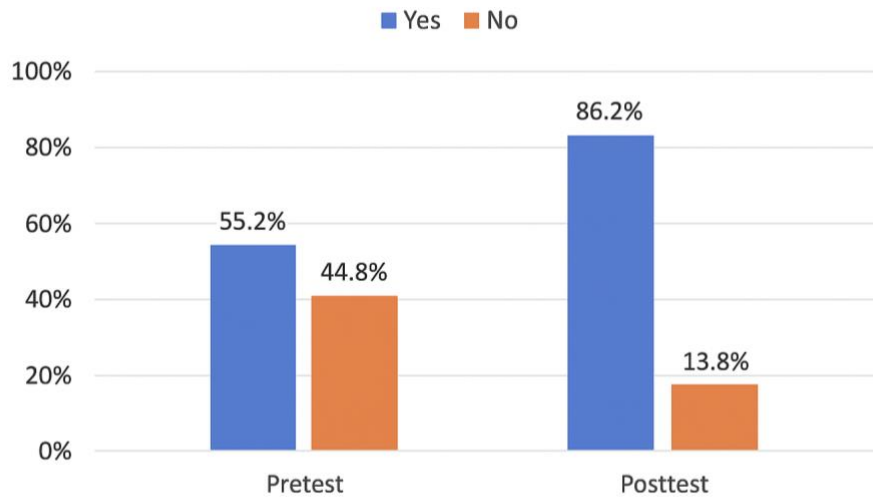
Hasil pengukuran minat berwirausaha sebelum dan setelah intervensi disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Minat Berwirausaha Siswa Sebelum dan Sesudah Market Day

Status Minat Berwirausaha	Pretest (n=58)	Posttest (n=58)
Ya	32 (55,2%)	50 (86,2%)
Tidak	26 (44,8%)	8 (13,8%)

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang menjawab “Ya” meningkat dari 32 siswa (55,2%) menjadi 50 siswa (86,2%) setelah mengikuti kegiatan Market Day berbasis P5. Sebaliknya, siswa yang menjawab “Tidak” menurun dari 26

siswa (44,8%) menjadi 8 siswa (13,8%). Gambar berikut memvisualisasikan perubahan minat berwirausaha siswa.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Minat Berwirausaha Sebelum dan Sesudah Market Day

Analisis statistik dilakukan menggunakan uji McNemar, karena data minat berwirausaha berupa jawaban biner (Ya/Tidak) pada subjek yang sama. Hasil uji menunjukkan $p < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Dengan kata lain, intervensi Market Day berbasis P5 terbukti meningkatkan minat berwirausaha siswa secara signifikan. Selain data kuantitatif, hasil observasi dan refleksi siswa menunjukkan perubahan perilaku yang mendukung pengembangan minat wirausaha. Siswa lebih aktif merancang produk, bekerja sama dalam kelompok, serta memasarkan dan menjual produk mereka. Guru melaporkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan inisiatif tinggi, tanggung jawab dalam pembagian tugas, dan kreativitas dalam menentukan strategi penjualan. Refleksi siswa menunjukkan mereka merasa senang dan termotivasi untuk mencoba berwirausaha setelah kegiatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Market Day berbasis P5 efektif dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SD. Peningkatan proporsi siswa yang menjawab "Ya" dari 55,2% menjadi 86,2% mengindikasikan adanya pengaruh positif dari pengalaman praktik langsung dalam proyek kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan teori Experiential Learning yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam aktivitas belajar meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik (Dharlina dkk., 2025; Nuraeni & Karmana, 2025; Wibowo, 2022). Selain itu, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan, seperti kemandirian, tanggung jawab, dan gotong royong, berkontribusi pada perkembangan karakter siswa sekaligus memperkuat minat mereka untuk berwirausaha (Rosyida dkk., 2025; Rondli dkk., 2024; Virnayanthi dkk., 2024). Temuan ini mendukung literatur yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) efektif dalam menumbuhkan kompetensi kewirausahaan dan karakter pada peserta didik (Abdili & Anggriani, 2025; Hasmah dkk., 2025).

Perubahan perilaku siswa selama kegiatan Market Day, seperti kemampuan bekerja sama, pengambilan inisiatif, dan kreativitas dalam strategi pemasaran, menunjukkan bahwa minat berwirausaha tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga

muncul melalui pengalaman konkret dan aktivitas kolaboratif. Hasil ini menegaskan bahwa integrasi pembelajaran kewirausahaan dengan nilai-nilai Pancasila dapat menciptakan pengalaman belajar yang autentik dan bermakna (Wahyuni, 2025; Yulianti & Ikhlas, 2024). Secara praktis, penelitian ini memberikan bukti bahwa P5 dapat diterapkan dalam kegiatan sederhana seperti Market Day untuk menumbuhkan minat berwirausaha sejak dini. Hal ini memiliki implikasi penting bagi guru SD dalam merancang kegiatan pembelajaran yang aplikatif, menyenangkan, dan berbasis nilai karakter.

Dengan demikian, penelitian ini mengisi gap dalam literatur pendidikan kewirausahaan anak, terutama terkait pengukuran minat berwirausaha melalui pengalaman praktik yang terintegrasi dengan penguatan nilai Pancasila, sekaligus menunjukkan bahwa intervensi singkat namun intensif (dua pertemuan) dapat menghasilkan dampak signifikan pada minat siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa P5 terbukti efektif dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa sekolah dasar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis proyek yang melibatkan perancangan, produksi, dan pemasaran produk sederhana mampu membangkitkan keinginan siswa untuk mencoba usaha serta mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab mereka. Selain peningkatan kuantitatif, hasil observasi dan refleksi siswa mengindikasikan perkembangan positif dalam aspek karakter, seperti kemandirian, kerja sama, gotong royong, dan tanggung jawab. Nilai-nilai Pancasila yang diintegrasikan dalam kegiatan terbukti berperan penting dalam memperkuat dimensi karakter siswa sekaligus menumbuhkan semangat kewirausahaan yang beretika dan berlandaskan nilai luhur. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila tidak hanya mengajarkan keterampilan ekonomi, tetapi juga membentuk kepribadian yang berakhlak dan berjiwa sosial.

Referensi :

- Abdili, F., & Anggriani, R. (2025). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Project Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa SMA. *JIBAS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 1(1), 16-22.
- Abid Muhtarom, Suprpto, H., & Muanifah Julia Agustin. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, Sikap Mandiri, Kreativitas dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha di Masa Kebiasaan Baru pada Anggota Pelita Akademi Lamongan. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 6(1), 16-26.
- Agung, B. (2025). Transformasi Kurikulum Merdeka: Analisis Filosofis dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Nizamiyah: Jurnal Sains, Sosial Dan Multidisiplin*, 1(2), 92-104. <https://ejournal.albahriah-institut.org/index.php/nizamiyah/article/view/41>
- Apriliyanti, A., Retnosari, W. T., Haqqi, M., & Astutik, R. P. (2025). Meningkatkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini Melalui Pengenalan Kewirausahaan Di Sekolah Tingkat Dasar Di Desa Pangkahwetan Kecamatan Ujungpangkah. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2).
- DHARLINA, I., DANIL, M., & ALDYZA, N. (2025). Pengaruh Pembelajaran Experiential Learning Berbasis Eksplorasi Ekosistem Buatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Uptd Sd 15 Bireuen. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 15-22.

- <https://doi.org/10.51878/elementary.v5i1.4156>
- Effendi, M., & Juita, F. (2024). *Statistik Non Parametrik: Sebuah Tinjauan Aplikatif untuk Penelitian Sosial*. Penerbit NEM.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.603>
- Fatimah, N., Suryadi, D., & Haryono, A. (2025). Evaluasi efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan karakter dan kompetensi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 13, 323–331.
- Hasmah, H., Syahrul, S., & Nur, H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kepercayaan Diri Dan Kesiapan Wirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 123–135. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/19316>
- Ismawati, A., Elpisah, & Syarifuddin. (2024). Pengaruh Guru Kelas dan Orangtua terhadap Minat Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. 4(3), 204–216.
- Lubis, P. W. (2024). Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengenalan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 161–169.
- Natsir, M. N. S., Maureen, J., Aras, M., & Putra, S. D. (2025). Pengaruh Motivasi dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Gen Z di Kota Makassar). *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(1), 319–331.
- Nuraeni, S., & Karmana, I. W. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran Eksperiensial (Experiential Learning) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 65–74. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v5i2.358>
- Nurlia, T. W., Firdaus, F., Prasetyo, M. D., Mulyani, E. S., Rosyidah, R., & Rahmawati, I. D. (2025). Peranan Pembelajaran Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 5(1), 38–48. <https://doi.org/10.52620/jeis.v5i1.91>
- Rosyida, M., Fithriyah, D. N., Choiriyah, M., Alfia, S. M., & Ariani, F. D. E. A. (2025). Implementasi Projek P5 Melalui Kegiatan Market Day Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 252–267. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i2.1475>
- Salsabila, N., Fitri, C. A., Elycia, A. D., Pulungan, W. A., Rizkina, R., & Wahyuni, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Kewirausahaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 231–237. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.693>
- Sari, P. N., & Malik, L. R. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek P5 Pada Pendidikan ANak Usia Dini. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 7(2), 267.
- Sarinikmah, S., Rakib, M., & Nurdin, N. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Berbasis Market Day pada Peserta Didik Pendidikan Dasar. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 179–194. <https://doi.org/10.55681/armada.v2i3.1243>
- Septianti, D., & Putri, N. K. (2023). Motivasi Berwirausaha , Self-Confidence dan Kreativitas Terhadap Minat Wirausaha Pendahuluan Kondisi bisnis di Indonesia tergolong salah. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 107–116. <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i1.7057>
- Shokib Rondli, W., Wijayanto, W., Fajrie, N., Hariyadi, A., Fathurohman, I., & Via Ani Ramadhan, O. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kesadaran Wirausaha Berbasis Nilai-Nilai Kebangsaan. *Sosial Dan Humaniora*, 3(6), 986–993.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Virnayanthi, N. P. E. S., Candiasa, I. M., Ratnaya, I. G., & Widiartini, N. K. (2024). Perspektif Filsafat Pendidikan terhadap Kreativitas dan Berpikir Kritis (Profil Pelajar Pancasila) dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha di SMK. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 7(2), 310-317. <https://doi.org/10.23887/jfi.v7i2.71269>
- Wahyuni, N. I. (2025). Pancasila dalam Ekspresi Siswa : Aktualisasi Nilai dengan Pendekatan Pembelajaran Deep Learning di Sekolah Alam Kendal. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 4(2), 170-180.
- Wibowo, R. (2022). Pengaruh Metode Experiential Learning, Metode Ceramah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Lamongan. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 2(2), 152-159. <https://doi.org/10.26740/joep.v2n2.p152-159>
- Yulianti, S. D., & Ikhlas, A. (2024). Pengabdian kepada Masyarakat: Optimalisasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Proyek untuk Menanamkan Nilai Pancasila di MA Al Manshuriyah: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(4), 507-516. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.1225>